

***THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND FINANCIAL
CONDITIONS ON COMPLIANCE OF MOTORIZED VEHICLE
TAXPAYERS WITH AWARENESS AS AN INTERVENING
VARIABLE IN THE WUKIRSARI SUB-DISTRICT***

**PENGARUH MOTIVASI DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
DENGAN KESADARAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI
KALURAHAN WUKIRSARI**

Sri Lestari Yuli Prastyatini¹, Ananda Olivia Rosalina²

Program Studi Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta¹

Facultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta²

Srilestariyp@ust.ac.id¹, anandalovia08@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: 1) The effect of motivation on motor vehicle tax compliance in the Wukirsari sub-district, 2) The effect of financial conditions on motor vehicle tax compliance in the Wukirsari sub-district, 3) The effect of motivation on motor vehicle taxpayer compliance through awareness as a variable intervening in the Wukirsari Village, 4) The effect of financial condition on taxpayer compliance through taxpayer awareness as an intervening variable in the Wukirsari Village, 5) the effect of tax awareness on motor vehicle taxpayer compliance in the Wukirsari Village. The motorized vehicle taxpayers in Wukirsari Village are the subject of this study's sample. Accidental sampling is the sampling technique employed. An online questionnaire was used to collect the data (google form). The number of questionnaires processed was 100 questionnaires, which could not be processed were 4 questionnaires and which could be processed were 96 questionnaires. Methods of data analysis using path analysis techniques (Path Analysis) with the help of the SPSS program. The findings revealed that: 1) Motivation has no positive effect on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in the Wukirsari Subdistrict, 2) Financial Condition has a positive effect on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in the Wukirsari Subdistrict, 3) Awareness does not mediate the influence of Motivation on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in Wukirsari Village, 4) Awareness does not mediate the influence of Financial Conditions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in Wukirsari Village, 5) Awareness has a positive effect on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in Wukirsari Village.

Keywords: *Financial Condition, Motivation, Taxpayer Compliance and Awareness*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kalurahan Wukirsari, 2) Pengaruh kondisi keuangan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kalurahan Wukirsari, 3) Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor melalui kesadaran sebagai variabel intervening di Kalurahan Wukirsari, 4) Pengaruh kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui kesadaran wajib pajak sebagai variabel intervening di Kalurahan Wukirsari, 5) pengaruh kesadaran pajak terhadap kendaraan bermotor kepatuhan wajib pajak di Kalurahan Wukirsari. Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di

Kalurahan Wukirsari menjadi subjek sampel penelitian ini. Accidental sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan. Kuesioner online digunakan untuk mengumpulkan data (google form). Jumlah kuesioner yang diolah sebanyak 100 kuesioner, yang tidak dapat diproses sebanyak 4 kuesioner dan yang dapat diproses sebanyak 96 kuesioner. Metode analisis data menggunakan teknik analisis jalur (Path Analysis) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kalurahan Wukirsari, 2) Kondisi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kalurahan Wukirsari, 3) Kesadaran tidak memediasi pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kalurahan Wukirsari, 4) Kesadaran tidak memediasi pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kalurahan Wukirsari, 5) Kesadaran berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kalurahan Wukirsari

Kata Kunci: Kepatuhan dan Kesadaran Waji Pajak, Kondisi Keuangan, Motivasi

PENDAHULUAN

Kedudukan pajak selaku pendapatan asli daerah sangat dominan, tetapi masih belum sempurna disebabkan masih banyaknya wajib pajak. Persatuan bangsa mengarah independensi pembangunan membutuhkan komitmen serta kepatuhan yang besar. Oleh sebab itu, setiap orang Indonesia wajib mengenali jika semakin rakyat menikmati hasil pembangunan, semakin besar pula tanggung jawab orang atas pajak dalam penerapan pembangunan (Irianingsih, 2015).

Salah satu sumber penerimaan pajak daerah adalah PKB salah satu pendapatan pajak pengaruhi tingginya pemasukan daerah. Pajak dikelola oleh kantor pendapatan daerah yakni SAMSAT, Oleh sebab itu, butuh dilakukan optimalisasi pendapatan PKB lewat bermacam usaha kenaikan pendapatan dari zona ini, salah satunya dengan tingkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan (Amri & Pribadi, 2015).

Bertambahnya jumlah kendaraan setiap tahunnya hendak tingkatkan kepatuhan wajib pajak serta sumber pemasukan asli wilayah lewat pemungutan pajak yang dicoba kepada pemilik kendaraan bermotor (Wardani &

Rumiyatun, 2017). Kenaikan ini mencerminkan kedudukan Samsat selaku pemungut pajak aktif. Kepatuhan wajib pajak ialah kemauan buat penuhi peranan perpajakannya bagi UU. Pengabaian harus pajak dipengaruhi oleh ketidaktahuan wajib pajak berartinya pajak selaku sumber pendapatan negara (Kowel et al., 2019).

Tentunya bersamaan dengan kemajuan motor yang semakin bertambah setiap tahunnya, kantor Samsat bisa menggunakan pemungutan pajak dari para pemilik itu buat tingkatkan kepatuhan pajak bermotor serta Kenaikan pergerakan pemasukan startup lokal.

Kota harus menciptakan lebih banyak pendapatan dari zona pajak ini, namun bagi informasi terakhir masih terdapat wajib pajak yang telanjur melunasi pajak jalan, pemerintah tidak dapat mengoptimalkan pendapatan dari sektor ini sementara itu banyak kendala, yakni kepatuhan serta pemahaman wajib pajak dalam melunasi pajak jalan.

Bersumber pada data didapat dari Kantor Samsat Bantul untuk Kalurahan Wukirsari Periode 2017-2022.

Tabel 1. Data Pajak Kendaraan

Tahun Pajak	Objek/Jumlah Kendaraan
2017	259
2018	204
2019	201
2020	322
2021	449
Total	1.435

Sumber : Kantor Samsat Bantul, data diolah 2022

Dari Tabel 1 bisa diamati bahwa di Kelurahan Wukirsari pada tahun 2017 jumlah wajib pajak alat transportasi sebesar 259 orang wajib pajak kendaraan, sebaliknya pada tahun 2018 hanya ada 204 orang wajib pajak kendaraan, pada tahun 2019 sebesar 201 orang wajib pajak kendaraan. dengan persyaratan pajak kendaraan 2020, 322 persyaratan pajak kendaraan bermotor serta 2022, 499 persyaratan PKB. Bersumber pada hasil itu, perlu terdapatnya faktor bisa lebih tingkatan pendapatan pajak negara khususnya hal peranan pajak kendaraan di Kelurahan Wukirsari.

Kepatuhan ialah bagian dari dorongan, yakni dorongan intrinsik yang bersumber dari individu itu sendiri. Kepatuhan kesadaran wajib pajak diprediksi dipengaruhi oleh sebagian aspek, salah satunya yakni motivasi. Motivasi ialah salah satu aspek terutama wajib dipunyai oleh masyarakat buat beralih bekerja, dalam perihal ini dorongan merupakan membayar pajak supaya tujuan pajak dimasa yang akan tiba bisa terpenuhi. Tanpa dorongan, orang lemah, putus asa serta tidak ingin ikut serta dalam tindakan (Putri, 2016). Usaha sosialisasi serta motivasi diharapkan menemukan reaksi positif dari Wajib Pajak yang setelah itu akan sadar serta terdorong buat dengan cara ikhlas melunasi pajak alhasil sasaran pendapatan bisa tercapai.

Motivasi wajib pajak bisa ditingkatkan lewat pemasyarakatan pajak dengan cara terus menerus dengan menerangkan dengan cara kongkrit manfaat, fungsi serta tujuan pajak. Motivasi ialah salah satu aspek terutama yang wajib dipunyai warga buat memotivasi mereka melaksanakan tindakan, dalam perihal ini motivasi merupakan melunasi pajak supaya nantinya tujuan pajak tercapai. Sosialisasi serta usaha harus pajak ini diharapkan menemukan umpan balik positif dari wajib pajak, dalam perihal ini mereka sadar serta termotivasi buat dengan cara ikhlas melunasi pajak sehingga sasaran pendapatan tercapai. Motivasi wajib pajak bisa ditingkatkan lewat sosialisasi pajak dengan cara terus menerus dengan menerangkan dengan cara kongkrit manfaat, fungsi serta tujuan pajak. Kemampuan membayar pajak sendiri dipengaruhi oleh kondisi keuangan, sehingga pajak harus dipungut saat wajib pajak punya uang (Isawati et al., 2016). Oleh sebab itu, keahlian Wajib Pajak dalam penuhi peranan perpajakannya merupakan kondisi keuangan.

Teori Atribusi

Teori ini berkata bagaimana seseorang orang menarangkan alasan sikap orang lain ataupun dirinya sendiri, yang bisa berawal dari dalam ataupun luar, seperti sifat, kepribadian, tindakan, dan lainnya. ataupun eksternal, semacam titik berat kondisi ataupun suasana khusus yang pengaruhi sikap seorang. Pemahaman tentang respons seseorang terhadap peristiwa di lingkungan terdekatnya disebut sebagai "teori atribusi". Menurut teori atribusi, ada sikap yang terkait dengan karakteristik dan sikap individu. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa dengan mengamati perilaku seseorang, seseorang dapat belajar tentang perilaku dan karakteristik

orang tersebut dan dapat mengantisipasi bagaimana orang tersebut akan menanggapi keadaan tertentu.

Teori Pembelajaran Sosial

Melaporkan bahwa orang bisa belajar dari pengalaman serta observasi langsung. Teori ini menerangkan cara wajib pajak bertindak dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika pembayar pajak telah menyaksikan dan mengalami dampak pemungutan pajak secara langsung, mereka cenderung membayar tagihan tepat waktu (Widiastuti & Laksito, 2014). Dalam teori pembelajaran sosial ada sebagian cara, yaitu:

1) Proses Perhatian

Proses perhatian, orang hanya berlatih dari seorang ataupun bentuk bila mereka telah memahami serta mencermati orang ataupun bentuk tersebut. Contoh peranan pajak merupakan belajar bagaimana menaati perpajakan ketika otoritas pajak mengatur administrasi perpajakan dengan bagus.

2) Proses Penyimpanan

Proses individu mengenang aksi bentuk setelah bentuk tidak lagi tersedia. Contoh seorang melaksanakan perpajakan, mengingat profit yang diperoleh pemerintah ialah hasil dari good governance.

3) Proses Reproduksi Motorik

Proses reproduksi motorik merupakan cara menerjemahkan anggapan jadi tindakan. Misalnya, seorang melunasi pajak ketika banyak orang di sekelilingnya mengenali serta memenuhi peranan perpajakannya.

4) Proses Penguatan

Proses penguatan merupakan cara pemberian rangsangan ataupun penghargaan positif pada orang buat mendorong mereka bersikap sesuai dengan bentuk. Diharapkan dengan terdapatnya keteladanan yang baik

mengikuti nasehat serta jasa perpajakan bisa memotivasi warga buat bersikap yang berhubungan dengan perpajakan.

Teori pembelajaran sosial ini berarti buat menarangkan sikap wajib pajak yang diharapkan bisa memenuhi peranan perpajakannya. Pembayaran pajak tepat waktu terpenuhi ketika pemasyarakatan buat direktur pajak lewat penataran observasional, ialah Menginformasikan serta mendidik Wajib Pajak mengenai seluruh suatu yang berhubungan dengan perpajakan. Diharapkan bisa tingkatkan pemahaman serta rasa perhatian kepada pajak.

Teori Perilaku Berencana

Teori ini biasanya dipakai untuk menekuni sikap orang individu ataupun orang selaku wajib pajak yang dipengaruhi oleh kemauan orang ataupun orang tersebut. Teori Perilaku Berencana (Theory of Planned Behavior) yakni teori yang menarangkan tingkah laku ataupun tindakan orang selaku dampak dari 3 aspek, adalah: 1). Keyakinan pada hasil sikap serta penilaian hasil perilaku, 2). Keyakinan kepada impian orang lain serta motivasi buat memenuhi impian, 3). Keadaan yang dikatakan Ajzen bisa membatasi serta mendukung sikap dalam belajar (Winasari, 2020). Sedangkan menurut (Emawati & Afifi, 2018), TPB yakni teori yang muat tindakan seorang kepada tindakan, yang selalu berasal dari motivasi. Ketentuan pajak dapat diikuti, tidak lebih dari motivasi diri sendiri. Jika dengan melunasi pajak kita bisa menopang perekonomian negara. Sejalan penelitian oleh (Subekti, 2016), orang yang memenuhi pajak ini menyangka manfaat pajak itu buat dirinya sendiri serta negara.

Teori Kepatuhan

Kepatuhan ini berawal dari kata patuh yang bagi kamus KBBI, taat berarti suka serta taat terhadap perintah maupun aturan yang sudah ditetapkan serta berdisiplin. Menurut Rahayu (2010) dalam (Akbar & Apollo, 2018), Ketaatan memerlukan kepatuhan terhadap pedoman atau ajaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam hal ini disiplin wajib pajak bisa dimaksud sebagai kewajiban wajib pajak buat menyajikan, mentaati serta penuhi hak serta peranan perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan yang legal. Sebuah teori yang dikenal sebagai teori kepatuhan memberikan penjelasan tentang ketidakmampuan seseorang untuk mengikuti instruksi atau aturan. Teori kepatuhan merupakan teori yang menarangkan kondisi seorang buat menaati perintah ataupun ketentuan yang diserahkan. *Compliance Theory* ini akan mendorong seseorang individu atau wajib pajak untuk lebih taat pada peraturan yang sudah ditetapkan

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat kuantitatif, yakni data kuantitatif ialah data numerik menunjukkan hasil pengukuran variabel dipakai keperluan penelitian. Konsep penelitian ini memakai survei kuesioner serta pula wawancara pada wajib PKB. Penelitian ini memakai 1 variabel dependen, 2 variabel independen.

Variabel terikat dipakai dalam riset yakni disiplin wajib pajak (KW). Variabel bebas riset ini yakni motivasi (MO) dan kondisi keuangan (KK). Variabel Intervening pada penelitian yaitu kesadaran (KS). Populasi dari riset merupakan penduduk yang terdaftar wajib pajak PKB di Kalurahan Wukirsari. Sedangkan untuk sampel sebanyak 100 orang yang terkena wajib pajak kendaraan bermotor. Teknik pengambilan menggunakan metode *random sampling*. Pengujian kualitas

data meliputi : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Adapun untuk teknik analisis data menggunakan beberapa metode : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolonieritas, Uji Hipotesis termasuk Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Responden penelitian ini yaitu wajib PKB di Kalurahan Wukirsari. Bersumber pada metode pengumpulan sampel yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya, memakai random sampling, 100 angket dipilih selaku sampel penelitian. Sampel yang tersaring setelah itu dipakai buat analisa data serta pengujian hipotesis. Penyaluran data sampel bisa diamati dengan pengumpulan sampel selaku berikut:

Tabel 2. Rincian Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner disebar	100
Kuesioner tidak dapat diolah	4
Kuesioner dapat diolah	96

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari Tabel 2 bahwa 100 responden disebar ke survey wajib pajak Desa Wukirsar serta diproses sebesar 96 responden. Hasil kuesioner dari demografi responden. Responden riset ini merupakan Wajib PKB Kalurahan Wukirsari. Selanjutnya identitas responden yang dideskripsikan bagi jenis kelamin, umur serta pekerjaan.

Tabel 3. Demografi Responden

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi
Jenis Kelamin	Pria	64
	Wanita	32
Usia	<25 tahun	37
	26-35 tahun	28
	36-45 tahun	18
	46-55 tahun	11
	>55 tahun	2
Pekerjaan	PNS	2

Ibu rumah tangga	16
Karyawan swasta	42
Buruh	14
Pedagang	3
Wiraswasta	16
Guru	1
Karyawan	3
Pegawai Honorer	1

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 3 membuktikan bahwa ada 64 responden pria serta 32 responden wanita. Terdapat 37 orang di bawah 25 tahun, 28 orang antara 25 serta 35 tahun, 18 orang antara 36 serta 45 tahun, 11 orang antara 46 serta 55 tahun, setelah itu 2 orang di atas 55 tahun. Terdapat 2 aparat, 16 ibu rumah tangga, karyawan swasta sebanyak 42 orang, buruh sebanyak 14 orang, pedagang sebanyak 3 orang, wiraswasta sebanyak 16 orang, guru sebanyak 1 orang, karyawan sebanyak 3 orang, kemudian pegawai honorer 1 orang. Tabel selanjutnya menggambarkan asumsi 96 responden sampel riset kepada variabel motivasi:

Pada Tabel 4 membuktikan bahwa motivasi umumnya responden menanggapi sangat tidak setuju sebesar 0%, tidak setuju 3,34%, netral 16,67%, setuju 46,62% dan sangat setuju 33,34%. Tabel berikut membagikan gambaran tanggapan sampel penelitian sebesar 96 responden yang menggambarkan kondisi keuangan mereka:

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Responden Kondisi Keuangan

Kondisi Keuangan						
Pernyataan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Total
1	1,05	0	31,25	39,59	28,16	100%
2	1,05	2,09	43,75	32,29	20,84	100%
3	0	0	22,92	44,79	32,29	100%
4	0	0	6,25	42,71	50	100%
Rata-rata	1,05	2,09	26,05	39,85	32,83	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 4 membuktikan bahwa umumnya motivasi responden teramat tidak setuju sebesar 1,05% tidak setuju. 2,09%, netral 26,05%, setuju 39,85% dan sangat setuju 32,83%. Gambaran

asumsi sampel penelitian sebesar 96 responden kepada variabel kepatuhan pajak kendaraan bermotor disajikan pada bagan:

Tabel 5. Frekuensi Jawaban Responden Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor						
Pernyataan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Total
1	0	0	1,05	56,25	42,71	100%
2	0	0	5,21	45,84	46,88	100%
3	0	1,05	5,21	26,05	62,5	100%
4	1,05	2,09	35,42	28,13	35,42	100%
5	0	0	7,29	27,09	71,89	100%
Rata-rata	1,05	1,57	10,84	36,88	51,88	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada Bagan 5 membuktikan bahwa motivasi pada umumnya responden menanggapi sangat tidak setuju sebanyak 1,05%, tidak setuju 1,57%, netral 10,84%, setuju 36,88% serta sangat setuju 51,88%. Penjelasan jawaban sampel riset yang terdiri dari 96 responden variabel kesadaran ditunjukkan pada bagan berikut:

Tabel 6. Frekuensi Jawaban Responden Kesadaran

Kesadaran						
Pernyataan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Total
1	0	0	6,25	36,46	56,25	100%
2	0	0	5,21	37,5	57,29	100%
3	0	0	8,34	38,55	53,13	100%
4	0	0	12,5	41,67	45,84	100%
Rata-rata	0	0	8,07	38,55	53,13	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada Bagan 6 membuktikan bahwa motivasi pada umumnya responden menanggapi sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju 0%, netral 8,07%, setuju 38,55% serta sangat setuju 53,13%.

Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud buat mencoba apakah bentuk regresi variabel terkait serta variabel bebas setiap berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas yang dipakai dalam percobaan data memakai uji KS. Dikala menguji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, data berdistribusi normal bila nilai probabilitas > 0,05, sebaliknya bila

nilai probabilitas $> 0,05$ hingga data tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas dengan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,97640750
	Absolute	,078
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,761
Asymp. Sig. (2-tailed)		,608

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2022

Bersumber pada gambar diatas, hasil uji normalitas yang dicoba dengan analisa statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) membuktikan angka 761, serta signifikansi hasil uji normalisasi data hasil olahan yakni 0,608. bisa dikatakan bagus karena berdistribusi normal ataupun mendekati normal.

Tabel 8. Uji Normalitas dengan Kesadaran sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,98070942
	Absolute	,119
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2022

Bersumber pada gambar diatas, hasil uji normalitas analisa statistik K-S membuktikan angka 1,164, serta signifikansi uji normalitas data membuktikan 0,133. Perihal ini membuktikan bahwa bentuk regresi penuh normalitas. Diperoleh sebab tingkatan signifikansinya melampaui 0,05, alhasil data yang diolah bisa terbilang baik sebab berdistribusi wajar ataupun mendekati normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas Tujuannya merupakan buat menguji apakah hubungan antara variabel bebas dari bentuk regresi. Buat mengenali terdapat tidaknya permasalahan multikolinearitas pada riset ini dipakai nilai tolerance serta VIF. Regresi terbebas dari multikolinieritas bila angka VIF < 10 dan angka Tolerance $> 0,10$, sampai data itu tidak terdapat permasalahan multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Tabel 9. Uji Multikolinieritas dengan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total_M	,550	1,819
	O		
	Total_KK	,560	1,786
	Total_KS	,918	1,090

a. Dependent Variable: Total KW

Sumber: Data primer diolah, 2022

Bersumber pada gambar diatas, angka toleransi variabel motivasi, kondisi keuangan serta kesadaran setiap merupakan 0,550, 0,560 serta 0,918. Buat variabel motivasi, kondisi keuangan serta kesadaran, nilai VIF merupakan 1,819, 1,786 serta 1,090. Perihal ini membuktikan bahwa angka tolerance semua variabel bebas $> 0,10$ serta VIF < 10 yang berarti tidak ada hubungan antar variabel bebas dalam bentuk regresi riset ini.

Tabel 10. Uji Multikolinieritas dengan Kesadaran sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total_MO	,550	1,818
	Total_KK	,514	1,947
	Total_K		
	W	,750	1,333

a. Dependent Variable: Total KS

Sumber: Data primer diolah, 2022

Bersumber pada gambar diatas, nilai keterbukaan variabel motivasi, kondisi keuangan serta kesadaran setiap

merupakan 0,550, 0,514 serta 0,750. Nilai VIF variabel motivasi, kondisi keuangan serta kesadaran merupakan 1,818, 1,947 dan 1,333. Perihal ini membuktikan bahwa angka tolerance semua variabel independen $> 0,10$ serta $VIF < 10$ berarti tidak ada hubungan antar variabel independen dalam bentuk regresi riset ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dipakai buat menguji apakah ada ketidaksamaan versi residual didapat dari pengalaman dengan pemantauan lain dalam bentuk regresi.

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas dengan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,599	1,298		3,542	,001
Total_MO	,023	,086	,036	,268	,790
Total_KK	-,088	,072	-,163	-1,219	,226
Total_KS	-,113	,058	-,204	-1,949	,054

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel diatas membuktikan hasil uji heteroskedastisitas, angka signifikansi variabel motivasi sebanyak 0,790, variabel kondisi keuangan sebanyak 0,226 serta variabel kesadaran sebesar 0,54. Seluruh angka signifikansi setiap variabel terletak di atas 0,05 berarti tidak terjaln heteroskedastisitas.

Tabel 12. Uji Heterokedastisitas dengan Kesadaran sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,133	1,045		4,910	,000
Total_MO	-,123	,070	-,228	-1,766	,081
Total_KK	-,100	,061	-,218	-1,633	,106
Total_KW	,009	,047	,021	,194	,846

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel diatas membuktikan hasil uji heteroskedastisitas didapat nilai penting buat variabel motivasi sebesar 0,81, variabel kondisi keuangan sebesar 0,106,

serta variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,846. Seluruh angka penting buat setiap variabel lebih besar dari 0,05, membuktikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Kendaraan Bermotor

Hasil riset pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kelurahan Wukirsar membuktikan apabila H1 yang menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi positif signifikan kepada kepatuhan wajib pajak ditolak. Penolakan H1 membuktikan bahwa motivasi wajib pajak tidak dengan cara langsung pengaruh kepatuhan membayar wajib pajak kendaraan di Desa Wukirsari. Koefisien variabel motivasi sebesar 0,145 positif dengan tingkatan signifikansi 0,324 di atas parameter 0,05. Maksudnya variabel motivasi mempengaruhi positif tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dengan cara teori kepatuhan bisa mendorong seorang buat lebih menaati peraturan yang berlaku. Apabila motivasi akan meningkat dengan adanya suatu peraturan perundang-undangan perpajakan maka secara tidak langsung kepatuhan wajib pajak pula akan bertambah. Bersumber pada perihal tersebut, seseorang akan termotivasi untuk wajib pajak hingga dengan cara tidak langsung kepatuhan wajib pajak juga akan. Motivasi selaku aspek eksternal dimaksudkan buat pengaruh pembayaran pajak jalan di Kelurahan Wukirsari. Motivasi wajib pajak di Kelurahan Wukirsar terletak pada tingkat yang baik, perihal ini membuktikan kalau motivasi itu wajib bisa mendukung kepatuhan wajib pajak. Bersumber pada sebagian penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi

tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kelurahan Wukirsari.

Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil penelitian mengenai pengaruh kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib PKB di Kalurahan Wukirsari membuktikan apabila H2 yang melaporkan kondisi keuangan mempengaruhi positif penting kepada disiplin harus pajak diperoleh. Penolakan H2 membuktikan bahwa kondisi keuangan wajib pajak mempengaruhi langsung terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Desa Wukirsari. Koefisien variabel kondisi keuangan bertanda positif sebanyak 0,348 dengan tingkatan signifikansi sebanyak 0,005 dengan parameter 0,05. Oleh sebab itu, kondisi keuangan yang berubah mempunyai dampak positif yang jelas kepada kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan teori atribusi yang menggambarkan konsep terkait bagaimana orang bereaksi terhadap kejadian sekitar beserta alasan-alasannya.

Teori ini juga mengandung penyebab dari dalam diri yang berpengaruh pada sisi perilaku orang yang bersangkutan. Hubungan terhadap kondisi keuangan yakni pada penentuan perilaku wajib pajak agar terpenuhi kewajiban pajaknya. Baiknya kondisi keuangan menjadi faktor internal yang membuat aspek perilaku taat wajib pajak terbentuk dengan baik. Teori ini berhubungan dengan hasil pengujian hipotesis kedua yang membuktikan bahwa kondisi keuangan mempengaruhi positif serta signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kalurahan Wukisari.

Analisis deskriptif kondisi keuangan variabel menghasilkan hasil

yang memuaskan, dengan rata-rata 16,25. Empat indikator digunakan untuk mengukur variabel kondisi keuangan, serta beberapa besar tercantum dalam jenis besar. Perihal ini membuktikan bahwa wajib pajak sadar hendak kondisi keuangannya saat ini, serta dengan cara tidak langsung tingkatan wajib pajak dengan kendaraan bermotor. Bersumber pada sebagian penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa kondisi keuangan mempengaruhi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kalurahan Wukirsari.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Kesadaran Sebagai Variabel Intervening

Hasil riset mengenai pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor melalui kesadaran sebagai variabel intervening membuktikan bahwa H3 dimana motivasi pengaruh kepatuhan wajib pajak melalui kesadaran wajib pajak sebagai variabel intervening ditolak. Variabel kesadaran wajib pajak tidak bisa memediasi pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak dengan cara signifikan. Bersumber pada hasil uji Sobel penelitian didapat angka probabilitas satu arah sebanyak 0,19302385 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Kesadaran wajib pajak tidak bisa memediasi pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak. Bersumber pada sebagian penjelasan di atas bisa disimpulkan jika motivasi tidak mempengaruhi terhadap kepatuhan wajib pajak melalui kesadaran sebagai variabel intervening.

Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Kesadaran Sebagai Variabel Intervening

Penelitian mengenai pengaruh kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui kesadaran sebagai variabel intervening membuktikan bahwa H4 yang melaporkan kondisi keuanganengaruhi kepatuhan wajib pajak melalui kesadaran wajib pajak sebagai variabel intervening ditolak. Variabel kesadaran wajib pajak tidak bisa mengantarkan dengan cara signifikan pengaruh kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak. Bersumber pada hasil uji Sobel didapat angka probabilitas satu bagian sebanyak 0,37893717, di atas taraf signifikansi 0,05. kepatuhan wajib pajak tidak bisa mengantarkan pengaruh kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil riset ini pula bertentangan dengan teori kepatuhan yang ialah pandangan yangengaruhi patuh wajib pajak dalam disiplin wajib pajak, sebab kondisi keuangan wajib pajak memaksa industri buat memberi tahu pajaknya.

Pengaruh Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil penelitian pengaruh kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kalurahan Wukirsari membuktikan bahwa H5 yang menyatakan jika kesadaran mempengaruhi positif signifikan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Penolakan H2 membuktikan bahwa kesadaran wajib pajakengaruhi langsung terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kalurahan Wukirsari. Koefisien variabel kesadaran bertanda positif dengan angka 0,368 pada taraf signifikansi 0,000 dengan parameter 0,05. Maksudnya variabel kesadaran mempengaruhi positif signifikan kepada kepatuhan wajib pajak.

Bersumber pada teori atribusi yang dipakai buat menerangkan sikap

manusia, tiap individu pada hakekatnya merupakan seorang yang berusaha memahami sikap orang lain, didetetapkan oleh aspek internal serta aspek eksternal, dengan mengumpulkan data buat membagikan uraian yang wajar atas alasan orang lain mengenai sikap orang.

Teori ini berhubungan hasil pengujian hipotesis kedua yang membuktikan kalau kesadaran mempengaruhi positif serta signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kalurahan Wukirsari. Hasil analisa deskriptif variabel kesadaran membuktikan angka pada umumnya 17,85 ataupun kategori baik. Variabel kesadaran diukur 4 indikator yang beberapa tinggi tercantum dalam kategori tinggi. Perihal ini membuktikan bahwa wajib pajak menguasai situasi perekonomian serta dengan cara tidak langsung menaikkan beban pajak wajib pajak kendaraan bermotor. Bersumber pada sebagian penjelasan di atas bisa disimpulkan jika kesadaran berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kalurahan Wukirsari.

PENUTUP

Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisis serta ulasan mengenai pengaruh motivasi dan kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan kesadaran sebagai variabel intervening di kalurahan wukirsari disimpulkan:

- 1) Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- 2) Kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- 3) Kesadaran wajib pajak tidak memediasi pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak

kendaraan bermotor di Kalurahan Wukirsari.

- 4) Kesadaran wajib pajak tidak memediasi pengaruh kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kalurahan Wukirsari.
- 5) Kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menguji pengaruh motivasi dan kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan kesadaran melalui variabel intervening di kalurahan wukirsari.

Bersumber pada hasil riset serta ulasan sebelumnya bisa ditarik sebagian saran diantaranya:

Saran

- 1) Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel pelayanan fiskus atau sanksi perpajakan yang bisa ditempatkan sebagai variabel independen, moderasi maupun intervening yang mungkin mempengaruhi kewajiban wajib pajak, dengan metode dan populasi yang berbeda.
- 2) Penelitian lebih lanjut mengenai metode survei langsung buat kuesioner serta penyaluran wawancara langsung dianjurkan buat tanggapan yang lebih akurat, lengkap serta kredibel.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan pengambilan sampel lebih dari Wajib Pajak kendaraan bermotor aktivitas perpajakan di Kalurahan Wukirsari.

DAFTAR PUSTAKA

Adhimatra, A. A. G. W., & Noviari, N. (2018). pengaruh kondisi keuangan wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, dan sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak

Pratama Denpasar Timur. E-Jurnal Akuntansi, 25, 717. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p27>

Agustin, N. S., & Putra, R. E. (2019). Pengaruh Kesadaran Masyarakat, Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kota Batam. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 55. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1833>

Agustiningsih, W. (2016). Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta. V(4).

Akbar, H., & Apollo. (2018). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen jurnal ekonomi dan manajemen sistem informasi. *Sistem Informasi*, 1(September), 60–69. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>

Amri, P., & Pribadi, U. (2015). Implementasi Pelayanan Samsat Corner dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Tahun 2014. *Journal of Governance and Public Policy*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/jgpp.2015.0036>

Anam, M. C., Andini, R., & Hartono. (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas Sebagai Variabel Intervening (Studi Di Kpp Pratama Salatiga) Mohammad. *Accounting*.
Andrianus, A. D., & Ghofar, A. (2017). Kesadaran Wajib Pajak Memediasi

- Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 19(1), 1–11. https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Pengetahuan+dan+Sanksi+Perpajakan+terhadap+Kepatuhan+Wajib+Pajak+Orang+Pribadi+Dimediasi+
- Anggraeni, P. Y. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. 6(1), 5–10.
- Assa, K. M., Morasa, J., & Pusung, R. J. (2017). Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan, Dan Sosialisasi Dalam Mendorong Kemauan Wajib Pajak Mengikuti Pengampunan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 409–422. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17839.2017>
- Astana, I. W. S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Januari*, 181, 818–846.
- Ayuningtas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota / Kabupaten Di Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- Bate'e, M. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Utara. 31–37.
- Dharma, G. P. E., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi*, 1, 340–353.
- Elsa Citra Oktavia, B. S. (2021). Pengaruh Postur Motivasi, Norma Subyektif, Dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 10,(1), 1–19. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Bermotor>
- Emawati, N., & Afifi, Z. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 3080. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6.1430>
- Fatima, A., & Adi, P. H. (2019). Kondisi Keuangan dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 98–106. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3172>
- Fikriningrum, W. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar pajak. *Jurnal E-Perpajakan*, 1(1), 1–7.
- Gazzaniga, M. S., et al. (2012). *Psychological Science*. W.W. Norton and Company.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (B. P. U. Diponegoro (ed.)).
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas

- Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126–142.
- Hasibuan, M. S. . (2012). *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Bumi Aksara.
- Ilhamsyah, R., & dkk. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8, 1–9.
- Inayati, E. K. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(12), 1–15.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2730>
- Indriyani, D., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Pemahaman Pajak, Motivasi Membayar Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Batam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 69–90.
[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2818-Article Text-9688-1-10-20220413.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2818-Article%20Text-9688-1-10-20220413.pdf)
- Irianingsih, E. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) (Studi Di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Sleman). *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 1576–1580.
- Isawati, T., Soegiarto, H. E. K., & Ruliana, T. (2016). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Pajak Serta Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Ekonomia*, 5(3), 356–363.
<http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/2513/pdf>
- Karlina, U. W., & Ethika, M. H. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 27–37.
<https://doi.org/10.46918/pay.v3i1.976>
- Kemala, W. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Reformasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jom. Fekon*, 2, 1–15.
- Kowel, V. A. A., Kalangi, L., & Tangkuman, S. J. (2019). The Effect Of Taxpayer Knowledge, Taxpayer Awareness And Modernization Of Tax Administration System To Taxpayer Compliance Of Motor Vehicles In South Minahasa Regency. *Tangkuman 4251 Jurnal EMBA*, 7(3), 4251–4260.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi*. Andi.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Penerbit Andi Offset.
- Mawarni, F. Kohar, R. (2018). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Sanksi Perpajakan Terhadap

- Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal of Accounting*, 1–6.
- Ningrum, S., Askandar, N. S., & Sudaryani, D. (2021). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Perdana, E. S., & Dwirandra, A. A. N. . (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1458. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p09>
- Prastyatini, S. L. Y., & Safitr, E. I. (2022). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Tax Avoidance , Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit terhadap Cost of Debt : Studi Kasus di Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1408–1418. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i5.1060>
- Putri, F. W. (2016). Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi, Tingkat Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kemauan Membayar Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 2–16.
- Putri, K. J., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. 18, 1112–1140.
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Rekayasa Sains.
- Riyanto, A. (2012). *Politik Anggaran Provinsi Jawa Tengah: Analisis Realisasi APBD Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2008-2010*. *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, 12(2), 1–14.
- Sari, N., & Wardani, R. (2015). *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS*. Edisi 1. Cetakan 1. Deepublish.
- Setiyani, N. M., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Motivasi Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Di Kota Semarang). *Akuntansi*, 1–18.
- Setyonugroho, H., & Sardjono, B. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Tegalsari Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 3(01), 77. <https://doi.org/10.14414/tiar.v3i01.214>
- Siat, C. C., & Toly, A. A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak di Surabaya. *Akuntansi*.
- Subekti, S. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan Hotel Di Diy). *Akuntansi*, 1–21.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyono, A. A. (2012). Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan orang pribadi usahawan. *Akuntansi*.
- Surjaweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Surya Dharma, I. B. A., & Astika, I. B. P. (2021). *Kondisi Keuangan*,

- Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1615–1631. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p01>
- Susanti, N. A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *Skripsi*. Yogyakarta: Akuntansi, FEB UII Yogyakarta, 5(3), 35–37.
- Sutono, & Kartika, A. (2015). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Dan Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Umkm Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Demak). 4(1), 29–38.
- Suyanto, & Putri, I. S. (2017). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Dan Motivasi Membayar. 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.256>
- Syah, A. L. N., & Krisdiyawati. (2017). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (studi empiris pada kantor UPPD/Samsat Brebes). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2, 65–77.
- Ummah, muslikhatul. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi*, 1–14.
- Utami, T. D., & Kardinal. (2012). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu. 1–9.
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.
- Wardani, D. K., & Rumiyyatun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Widia, K. A., & Yasa, I. N. P. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kewajiban Moral, Tingkat Pendidikan dan Kondisi Keuangan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 101–108. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27583>
- Widiastuti, R., & Laksito, H. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi Dan Bangunan (P-2) (Studi Pada Wpop Di Kabupaten Klaten). 3, 1–15.
- Winasari, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi, Dan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Subang. (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Subang). *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 11–19. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Yanti, W. D. R. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak, Dan Kondisi Keuangan Wajib

Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib
Pajak Kendaraan Bermotor (Studi
Pada Kantor Jurnal Akuntansi
UNESA.

[https://ejournal.unesa.ac.id/index.p
hp/jurnal-
akuntansi/article/view/25084](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/25084)

Yuslina, P., Tanjung, A. R., & Silfi, A.
(2018). Pengaruh Pelayanan
Fiskus, Pengetahuan Perpajakan
dan Kesadaran Wajib Pajak
Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
dengan Kondisi Keuangan dan
Preferensi Resiko Wajib Pajak
Sebagai Variabel Moderating
(Study Empiris pada Wajib Pajak
Orang Pribadi di Kota Pekanbaru.
Akuntansi Dan Manajemen, 13(2),
40–57.
[https://doi.org/10.30630/jam.v13i2
.38](https://doi.org/10.30630/jam.v13i2.38)